

## **PERAN UNIT PENGELOLA PPL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA PPL DI PROVINSI ACEH**

Oleh: Mashuri  
FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh  
Email: mashurilot@gmail.com

### **Abstract**

The PPL management unit at the LPTK is very important to make student teacher candidates competent. Students as prospective educators must have teacher competence, in the form of abilities and skills in managing learning properly. These abilities and skills are shown by the ability to plan lessons, carry out learning and evaluate learning. The reality is that the teacher competence of PPL students is still not optimal, such as PPL students who have not used various methods, have not implemented the learning process using a scientific approach, in addition, there are still students who are not disciplined. This study uses a qualitative approach that seeks to interpret the phenomena experienced by research subjects. The research method used is descriptive analysis method. The results showed that the teaching competence of PPL students (academic and non-academic) was generally good. It only needs strengthening in the field of developing varied learning models, strengthening social competence and self-confidence. Furthermore, there are two factors that affect student competence in school, namely internal and external factors. Then the role of the PPL unit has also been good, the process has been carried out since the preparation then continued with implementation, evaluation and follow-up. However, it is necessary to increase coordination between the PPL unit and schools, especially regarding the initial PPL preparation.

**Keywords:** *PPL Implementation Unit, Competence*

### **Abstract**

Unit pengelola PPL pada LPTK sangat penting untuk menjadikan mahasiswa calon guru yang kompeten. Mahasiswa sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi keguruan, berupa kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Kemampuan dan keterampilan ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran. Realitasnya masih ditemukan kompetensi keguruan mahasiswa PPL belum maksimal, seperti mahasiswa PPL belum menggunakan metode yang bervariasi, belum menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, di samping itu juga masih ditemukan mahasiswa yang belum disiplin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi keguruan mahasiswa PPL (akademik dan non akademik) pada umumnya sudah baik. Hanya perlu penguatan pada bidang pengembangan model pembelajaran yang variatif, penguatan kompetensi social dan percaya diri. Selanjutnya ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa di sekolah, yaitu factor internal dan eksternal. Kemudian peran unit PPL juga sudah baik, prosesnya telah dilaksanakan sejak persiapan kemudian

dilanjutkan dengan pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Namun perlu peningkatan koordinasi antara unit PPL dengan sekolah, khususnya terkait persiapan awal PPL.

***Kata Kunci:*** *Unit Pelaksana PPL, Kompetensi*

## **A. Pendahuluan**

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan) seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atau FKIP mempunyai tujuan untuk mendidik sarjana muslim yang taqwa, ahli pendidikan dan pengajaran Islam yang mampu mengembangkan dan cakap menerapkan pengetahuannya dalam berbagai lembaga pendidikan. Untuk itu, secara kelembagaan, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan harus mampu menghasilkan sarjana-sarjana yang cakap dalam melaksanakan pendidikan di sekolah/madrasah, yang diwujudkan dengan keterampilan pembelajaran.

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, sebagai calon guru harus memiliki kompetensi keguruan, berupa kemampuan dan keterampilan dalam mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Kemampuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Kemampuan dan keterampilan ini ditunjukkan dengan kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Kompetensi keguruan diawali dengan kemampuan membuat persiapan mengajar yang baik, yang berbentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan pedoman sentral pendidik dalam mengelola pembelajaran. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dididik dan dilatih untuk dapat membuat RPP secara baik dan benar. Dalam RPP digambarkan bagaimana seharusnya kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari menetapkan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan materi pembelajaran, merumuskan indikator pencapaian kompetensi (IPK), materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sampai dengan evaluasi pembelajaran. Kompetensi guru dalam menyiapkan RPP berpengaruh terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran tepat dan menyenangkan akan menjadikan siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar. Dengan tertarik dan termotivasinya siswa, maka pembelajaran akan semakin mudah dilaksanakan mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan. Untuk itu, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan perlu memiliki kemampuan mengelola pembelajaran yang baik dan tepat, sebagai manifestasi profesionalitasnya sebagai calon pendidik.

Untuk lebih mengoptimalkan kompetensi keguruan mahasiswa, maka pada setiap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dibentuk unit pengelola khusus untuk melatih keterampilan keguruan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yaitu Unit Pengelola Program Praktek Pengalaman Lapangan. Melalui unit ini, maka setiap mahasiswa dilatih untuk menguasai dan mempraktekkan berbagai komponen yang terkait tentang keahliannya sebagai calon guru, yang secara khusus dipelajari dan dipraktekkan melalui mata kuliah micro teaching, sebagai praktek pembelajaran mini sebelum terjun ke sekolah/madrasah praktikkan untuk melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Mereka harus mengikuti mata kuliah ini dengan baik, sebab di dalamnya akan diperoleh pelatihan tentang langkah-langkah dan teknik-teknik persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan karena cara mengajar yang baik perlu latihan berulang-ulang. J.J. Hasibuan dan Moedjiono mengatakan bahwa, untuk mencapai tingkat efektifitas mengajar yang tinggi guru harus menguasai perbuatan mengajar yang kompleks dan perbuatan mengajar tidak dapat dikuasai secara langsung. Jadi, siapapun dia, bila telah menempatkan diri sebagai tenaga kependidikan, harus mampu mengelola pembelajaran secara baik dan benar, tidak terkecuali calon guru (mahasiswa praktikkan).<sup>1</sup>

Realitasnya berdasarkan informasi awal yang diperoleh dan juga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan mahasiswa PPL yang belum melaksanakan kompetensi keguruan secara maksimal, seperti mahasiswa PPL belum menggunakan metode yang bervariasi, belum menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, di samping itu juga masih ditemukan mahasiswa yang belum disiplin.

## **B. Pembahasan**

### **1. Unit Pelaksana PPL**

Unit pelaksana PPL merupakan suatu unit kerja yang ada di suatu lembaga LPTK yang membidangi dan mengkoordinir tidak hanya mata kuliah PPL tetapi juga

---

<sup>1</sup> Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 43

mata kuliah *micro teaching*. Unit tersebut dalam melaksanakan tugasnya berlandaskan pada masing-masing visi misi lembaga penghasil calon guru tersebut (LPTK).

Dalam prakteknya unit pelaksana PPL tidak terlepas dari beberapa hal yang harus dilaksanakan, yaitu mencakup membuat landasan kegiatan yang digunakan, tujuan kegiatan, tugas Mahasiswa PPL dan Dosen pembimbing, tugas guru pamog dan kepala sekolah serta tugas wakil kepala bidang kurikulum, pelaksanaan PPL dan pelaporan serta penilaian.

Kegiatan Unit Pelaksana PPL ini secara umum adalah untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan PPL serta mengimput nilai mahasiswa PPL, dalam upaya untuk mewujudkan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional secara utuh.

## **2. Kompetensi Keguruan**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 42 telah mensyaratkan bahwa seorang pendidik harus mempunyai kompetensi, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Istilah kompetensi sendiri berasal dari bahasa Inggris *competence*, yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Di samping itu kompetensi dimaknai juga dengan setiap kemampuan manusia untuk menjalankan hidupnya.<sup>2</sup>

Padanan kata kompetensi dalam bahasa Inggris cukup banyak, namun yang paling sesuai dalam kajian ini ialah kata *proficiency* dan *ability* yang mempunyai arti kurang lebih sama yakni kemampuan. Hanya *proficiency* yang lebih sering digunakan orang untuk menyatakan kemampuan berperingkat tinggi.

Secara defenitif Mc. Ashan sebagaimana dikutip E. Mulyasa mendefenisikan kompetensi dengan ”... *is a knowledge, skill and abilities or capabilities that person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective and psychomotor behavior.* Jadi kompetensi dipahami sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh

---

<sup>2</sup> Muhibin Syah, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Bandung: Grafindo Persada, 2009, hal. 2020

seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, memaknai kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesianya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kompetensi (dalam bidang keguruan) adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki guru mencakup pengetahuan, keterampilan dan kemampuan lainnya yang sudah melekat pada dirinya kemudian diaplikasikannya dalam melakukan tugas keguruannya.

Dalam konteks kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, maka harus mengacu kepada pasal 10 ayat (1) UU guru dan dosen No. 14 tahun 2005 yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (UU RI No. 14 Th. 2005, 2006). Empat kompetensi guru tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu kesatuan utuh yang saling terkait.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 di atas, empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional, adalah mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. Pengertian yang hampir sama dikemukakan oleh Trianto bahwa kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dan dosen dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi pedagogik minimal apabila guru telah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode mengajar, maupun pendekatan

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, Cet. Ke. 5*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal. 38

<sup>4</sup> UU RI No. 14 Th. 2005, 2006

pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogic juga ditunjukkan pula dalam kemampuan guru untuk membantu, membimbing, dan memimpin.<sup>5</sup>

Kompetensi guru dalam bidang pedagogik sangat luas sehingga perlu ditentukan indikator-indikator yang jelas agar seorang guru dapat mengetahui kewajibannya sebagai seorang pendidik untuk menguasai hal tersebut. Indikator-indikator dalam kompetensi pedagogik yaitu: a) Pemahaman terhadap wawasan kependidikan; b) Pemahaman terhadap landasan kependidikan; c) Pemahaman terhadap peserta didik; d) Pengembangan kurikulum dan silabus; e) Perancangan pembelajaran; f) Ketepatan alat evaluasi; g) Kemampuan mengembangkan potensi siswa.

### **b. Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian guru yang mantap, berakhlak mulia, berwibawa, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Menurut UU Guru dan Dosen kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. Seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian yang baik, karena disamping mengajarkan ilmu, guru juga harus membimbing dan membina anak didiknya.<sup>6</sup>

Perbuatan dan tingkah laku guru harus dapat dijadikan sebagai teladan, artinya seorang guru harus berbudi pekerti yang luhur (Trianto 2006; 66). Dengan kata lain guru harus mampu bersikap yang terbaik dan konsekuen terhadap perkataan dan perbuatannya, karena seorang guru merupakan figur sentral yang akan dicontoh dan diteladani anak didik.

Berkaitan dengan hal tersebut sosok pendidik guru yang dikehendaki Undang-Undang Sisdiknas adalah bahwa untuk diangkat menjadi tenaga pengajar, tenaga pendidik seorang guru harus beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan memiliki kepribadian yang baik. Menurut Sudjana seorang guru harus mempunyai kompetensi bidang sikap, yakni sikap menghadapi semua persoalan baik persoalan kelas maupun persoalan siswa. Jadi kompetensi ini

---

<sup>5</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media, 2006, hal. 33

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain...*, hal. 65

mengharuskan kesiapan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, sikap kedewasaan, kestabilan emosi dan kearifan, menghargai pekerjaannya, memiliki kemauan keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya dan toleransi terhadap teman sesama profesinya.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Usman, seorang guru dilihat dari dirinya (kepribadiannya) harus berperan sebagai berikut: a) Petugas Sosial, yaitu seorang guru harus membantu untuk kepentingan masyarakat. b) Pelajar dan ilmuwan, yaitu senantiasa terus menerus menuntut ilmu pengetahuan. c) Orang tua, yaitu mewakili orang tua murid di sekolah dalam pendidikan anaknya. d) Pencari teladan, yaitu senantiasa mencarikan teladan yang baik untuk siswa bukan untuk seluruh masyarakat. Guru menjadi ukuran norma-norma tingkahlaku. e) Pencari keamanan, yaitu senantiasa mencarikan rasa aman bagi siswa. Guru sebagai tempat berlindung bagi siswa-siswa untuk memperoleh rasa aman dan puas didalamnya.

### **c. Kompetensi Sosial**

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Pendapat lain dari Trianto kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisiensi dengan peserta didik, guru lain, orang tua, dan masyarakat sekitar.<sup>8</sup> Adapun menurut Arbi dalam Trianto kompetensi sosial adalah kemampuan guru dan dosen dalam membina dan mengembangkan interaksi sosial baik.<sup>9</sup>

### **d. Kompetensi Professional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pengajaran secara luas dan mendalam. Guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap yang mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.<sup>10</sup>

Menurut Usman ada delapan keterampilan dasar mengajar bagi seorang guru yang profesional yaitu:

---

<sup>7</sup> Menurut Sudjana, 2005, hal. 18

<sup>8</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media, 2006, hal. 67

<sup>9</sup> Arbi dalam Trianto, 2006, hal. 67

<sup>10</sup> Trianto, *Mendesain...*, hal. 71



- a. Keterampilan bertanya (*Questioning Skills*)
- b. Keterampilan memberi penguatan (*Reinforcement Skills*)
- c. Keterampilan mengadakan variasi (*Variation Skills*)
- d. Keterampilan menjelaskan (*Explaining Skills*)
- e. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*Set Induction and Closure*)
- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
- g. Keterampilan mengelola kelas
- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan.<sup>11</sup>

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Pelaksanaan dan pembahasan hasil penelitian, didukung oleh kajian teoritis dan data dokumentasi yang relevan melalui kajian pustaka dan dokumen perangkat PPL, agar analisis hasil penelitian sesuai dengan permasalahan penelitian, dan dapat dilaksanakan secara lebih akurat sesuai dengan permasalahan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada dua Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), yaitu FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan FTIK IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Teknik pengumpulan data yang digubakan adalah wawancara dan telaah dokumentasi.

### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **a. Kompetensi Keguruan Mahasiswa PPL PTKIN di Aceh**

Cakupan kompetensi keguruan mahasisiwa PPL yang dilihat dalam penelitian ini ada tiga komponen, yaitu aspek kompetensi mahasiswa PPL dalam penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP), aspek kompetensi dalam pelaksanaan pembelajaran dan aspek kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan non pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Usman, 2001, hal. 74

## **1. Aspek Kompetensi dalam Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP)**

Sebagai mahasiswa calon guru tentunya pengetahuan tentang RPP telah dibekali dengan beberapa kegiatan perkuliahan, mulai dari mata kuliah perencanaan sekaligus mempraktekkannya dalam mata kuliah micro teaching dan terakhir dalam mata kuliah PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Pada mata kuliah yang terakhir ini mahasiswa benar-benar harus mampu membuat RPP sekaligus mempraktekkannya. Adapun data yang terkait dengan kompetensi mahasiswa PPL dalam menyusun RPP, adalah terkait dengan komponen RPP itu sendiri, yang terdiri dari analisis dan perumusan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), materi, model/metode, alat/media, sumber, kegiatan dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut:

- a. Sebagian besar mahasiswa PPL sudah mampu merumuskan indikator yang sebagian besar indikatornya sudah sesuai dengan KD (80,00 %). Hanya sebagian kecil (12.00%) mahasiswa yang belum mampu merumuskan indikator sesuai KD. Bahkan ada sebagian kecil mahasiswa justeru sudah mampu merumuskan indikator yang keseluruhannya sudah sesuai dengan KD secara sangat baik (08.00%).
- b. Sebagian besar mahasiswa sudah dapat menyusun materi pembelajaran yang sebagian besar cakupannya sudah sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (66.67%). Bahkan ada sebagian mahasiswa PPL sudah mampu menyusun materi pembelajaran yang keseluruhan cakupannya sudah sesuai dengan indikator. Hanya sebagian kecil saja yang tidak mampu menyusun materi pembelajaran sesuai indicator dengan baik, karena cakupannya hanya sebagian kecil saja yang sesuai dengan indikator (4.17%).
- c. Kompetensi mahasiswa PPL dalam memilih dan menetapkan metode pembelajaran dan alat/media pembelajaran dalam rangka pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagian besar sudah sesuai (72 %). Namun demikian, masih ada sebagian kecil mahasiswa PPL yang belum mampu memilih dan menetapkan

metode dan alat/media pembelajaran yang sesuai (20.00%). Meskipun ada juga sebagian yang lebih kecil lainnya sudah sangat mampu dalam memilih dan menetapkan metode dan alat/media pembelajaran yang sesuai (08.00%).

- d. Kompetensi mahasiswa dalam memilih dan menetapkan sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sebagian besar sudah memilih dan menetapkan tiga sumber pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (43,48%). Tetapi masih ada sebagian besar mahasiswa lainnya, hanya memilih dan menetapkan dua sumber belajar (34,78%). Namun demikian, ada sebagian mahasiswa lainnya, yang telah memilih dan menetapkan empat atau lebih sumber belajar (21,74%).
- e. Sebagian besar mahasiswa praktikkan sudah mampu menrapkan kegiatan apersepsi secara baik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman belajar siswa (56%). Dan yang terbaik dari kegiatan apesepsi adalah megaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, dan ini ternyata ada sebagian mahasiswa praktikkan yang telah mampu menerapkannya dengan baik (32%). Namun demikian, dalam RPP masih ada juga mahasiswa yang hanya menuliskan kata apersepsi/motivasi (3%).
- f. Kompetensi mahasiswa PPL dalam merencanakan kegiatan inti masih kurang baik. Sebagian besar mahasiswa merencanakan kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti sudah melibatkan, namun masih didominasi guru (45,83%). Namun demikian, sudah mahasiswa PPL yang sudah melibatkan siswa secara aktif (29,17%). Dan ada juga yang lebih baik, yaitu sudah melibatkan siswa secara aktif, dengan pendekatan saintifik (20,83%). Tetapi ada juga mahasiswa PPL yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran (4,16%).
- g. Kemampuan sebagian besar mahasiswa PPI dalam merencanakan kegiatan penutup dikatagorikan sudah cukup baik. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, serta ada evaluasi, refleksi dan penyampaian rencana pembelajaran selanjutnya (56 %). Ada juga di kegiatan penutup hanya ada kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan

pelajaran, dan nada evaluasi (24,00%). Dan sebagian kecil mahasiswa ada juga yang merencanakan kegiatan penutup dengan hanya guru atau siswa menyimpulkan pelajaran (16,00%), tetapi ada juga mahasiswa yang hanya menulis menyimpulkan pelajaran pada rancangan kegiatan penutup RPP (4%).

- h. Kemampuan mahasiswa PPL dalam merancang penilaian sebagian besar sudah sangat baik, yaitu sesuai indikator, dilengkapi kunci jawaban, penilaian autentik, dan skor penilaian (48%). Sebagian besar lainnya, dalam merancang penilaian pembelajaran sudah sesuai dengan rumusan indikator, tetapi hanya berbentuk tes essay, atau hanya berbentuk tes objektif tanpa kunci jawaban, skor penilaian, dan bukan penilaian autentik (32%), dan ada sebagian kecil yang merancang penilaian pembelajaran yang sesuai rumusan indikator, dilengkapi kunci jawaban dan penilaian autentik, tetapi tidak ada skor penilaian (20%).

## **2. Aspek Kompetensi Mahasiswa PPL dalam Pelaksanaan Pembelajaran**

Mahasiswa PPL juga harus memiliki kompetensi dalam mempraktekannya dalam proses pembelajaran. Untuk kompetensi ini ada beberapa hal yang dilihat, yaitu: kompetensi mahasiswa dalam menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menerapkan appersepsi, menerapkan motivasi, menerapkan metode dan alat/media pembelajaran, menjelaskan pelajaran, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik, menanggapi/menjawab pertanyaan siswa, mengelola pembelajaran yang saintifik, teknik menulis di papan tulis, menutup pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, kesesuaian pembelajaran dengan RPP.

1. Kompetensi mahasiswa PPL dalam mengkondisikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagian besar mahasiswa PPL (42,00%) masih kurang dalam menerapkannya. Namun demikian terdapat sebagian kecil mahasiswa PPL (37%) sudah mampu mempersiapkan sehingga seluruh siswa sudah terkondisi untuk belajar.
2. Sebagian besar mahasiswa PPL (50%) sudah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Sementara sebagian besar yang lainnya (42%) hanya mampu melaksanakan appersepsi namun bukan dengan

pengalaman nyata siswa. Dan masih ada yang berkemampuan melaksanakan appersepsi sangat kurang (8.33%), dimana mahasiswa PPL menerapkan appersepsi namun tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

3. Kemampuan mahasiswa PPL dalam menerapkan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran sebagian besar sudah mampu menerapkan motivasi kepada siswa dengan baik dan sesuai dengan materi (40.00 %). Dan sebahagian besar yang lainnya (36%) sudah mampu menerapkan motivasi dalam proses pembelajaran dan kontekstual. Sedangkan sebagian kecil mahasiswa PPL (24.00%) belum mampu menerapkan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.
4. Kompetensi mahasiswa PPL dalam menggunakan metode dan alat/media dalam proses pembelajaran sebagian besar (48%) sudah sangat mampu menerapkannya dengan baik. Dimana Siswa terlibat aktif berinteraksi dengan guru dan siswa lain serta menunjukkan kreatifitas dalam pembelajaran. Dan terdapat sebagian kecil mahasiswa PPL (36%) sudah mampu dalam menerapkan metode dan alat/media walaupun siswa belum menunjukkan kreatifitas dalam proses pembelajaran.
5. Kompetensi mahasiswa PPL dalam menjelaskan pembelajaran sebagian besar sudah sangat mampu (60 %) menjelaskan pembelajaran, dimana mahasiswa PPL sudah dapat menggunakan intonasi suara yang sesuai dan memancing siswa untuk mau bertanya serta penjelasan materinya disampaikan dengan tuntas. Dan terdapat sebagian kecil lainnya (32%) mahasiswa PPL sudah dapat menjelaskan materi dalam proses pembelajaran namun belum tuntas. Tetapi ada juga sebagian kecil mahasiswa PPL (8.00%) masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran, dimana mahasiswa PPL dalam menjelaskan materi masih datar dan kurang jelas.
6. Kompetensi mahasiswa PPL dalam mengajukan pertanyaan kepada siswa sebagian besar (50 %) mahasiswa PPL sudah mampu memancing respon siswa untuk mengingat apa yang telah dipelajari. Dan sebagian kecil mahasiswa PPL (20.00%) sudah sangat baik menerapkannya. Dimana mahasiswa PPL sudah mampu memancing dan merespon siswa untuk mengembangkan/ menerapkan ide sendiri untuk mengajukan pertanyaan. Namun juga terdapat

sebagian kecil mahasiswa PPL (29.00%) masih kurang kemampuannya dalam memancing respon siswa untuk bertanya.

7. Kompetensi mahasiswa PPL dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dari siswa sebagian besar (32 %) sudah melibatkan siswa untuk ikut menjawab pertanyaan dan memberikan penguatan. Dan sebagai besar lainnya (28%), mahasiswa sudah melibatkan semua siswa untuk menjawab pertanyaan, namun tidak memberikan penguatan. Kemudian sebagian besar lainnya (24%) mahasiswa PPL belum melaksanakan dengan baik dalam merespon pertanyaan siswa, dimana guru hanya melibatkan satu orang siswa untuk ikut menjawab pertanyaan. Tetapi sebagian kecil mahasiswa (16.00%) langsung menjawab atau merespon pertanyaan dari siswa.
8. Kemampuan mahasiswa PPL dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik sebagian besar mahasiswa (40.00%) hanya mampu melaksanakan 4 langkah pendekatan dalam pembelajaran saintifik. Hanya sebahagian kecil saja (16.00%) mahasiswa mampu secara sempurna menerapkan ke lima langkah-langkah saintifik, yaitu: mengamati, menanya, menemukan/mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dan sebahagian kecil mahasiswa PPL lainnya (16 %) hanya mampu melaksanakan dua saja langkah-langkah saintifik.
9. Kompetensi mahasiswa PPL dalam menggunakan LKS dalam proses pembelajaran sebagian besar (48.00%) sudah melaksanakannya dengan baik, dimana mahasiswa PPL menggunakan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) dalam proses pembelajaran dan LKPD tersebut didiskusikan oleh setiap kelompok. Kemudian sebahagian kecil mahasiswa PPL (24.00 %) telah melaksanakan dengan sangat baik, dimana mahasiswa PPL disamping menggunakan LKPD, didiskusikan dan dipresentasikan tetapi juga LKPD tersebut dipajang dan dinilai oleh mahasiswa PPL. Namun demikian masih terdapat sebahagian kecil juga mahasiswa PPL (4.00 %) tidak menggunakan sama sekali LKPD dalam proses pembelajaran.
10. Kompetensi mahasiswa PPL dalam teknik menulis sebagian besar (60.00%) sudah mampu menulis dengan cara menyamping dan dapat dibaca, namun belum begitu bagus. Hanya sebahagian kecil saja (24.00%) yang sudah mampu

dengan sangat baik dalam menulis di papan tulis sesuai harapan, dimana mahasiswa PPL ketika menulis menyamping dan bisa dibaca serta ditulis dengan bagus/rapi. Akan tetapi juga masih terdapat sebahagian kecil mahasiswa PPL (12.00%) belum mampu menulis sesuai harapan, mahasiswa membelakangi siswa ketika menulis dan tulisannya sangat sulit dibaca.

11. Kompetensi mahasiswa PPL dalam menutup pembelajaran sebahagian besar mahasiswa PPL (52 %) sudah baik dalam menutup pembelajaran, dimana mahasiswa PPL dalam kegiatan penutup telah mampu menyimpulkan pembelajaran dengan melibatkan siswa dan juga melakukan evaluasi. Kemudian hanya sebahagian kecil saja mahasiswa PPL (24 %) sudah sangat baik dalam menutup pembelajaran. Mahasiswa PPL disamping melibatkan mahasiswa menyimpulkan pembelajaran, memberi evaluasi, dan membuat refleksi, mahasiswa PPL juga diakhir pembelajaran menyampaikan rencana pertemuan pembelajaran selanjutnya.
12. Kompetensi mahasiswa PPL dalam penguasaan materi pembelajaran sebahagian besar mahasiswa PPL (70.00%) telah menguasai sebahagian besar materi pembelajaran. Hanya sebahagian kecil saja (12.00%) sudah menguasai dengan sangat baik seluruh materi pembelajaran yang diajarkan. Dan sebahagian kecil lainnya mahasiswa PPL (16.00%) hanya mampu menguasai sebagian kecil saja materi pembelajaran yang diajarkan.
13. Kompetensi mahasiswa PPL dalam relevansi antara pelaksanaan pembelajaran dengan rencana pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, adalah sebagian besar mahasiswa PPL (67.00 %) sudah sebagian besar sesuai. Hanya sebahagian kecil saja mahasiswa PPL (21.00%) yang seluruhnya sangat sesuai dilaksanakan, dimana yang direncanakan dengan yang dilaksanakan dalam pembelajaran sudah relevan. Namun demikian terdapat sebagian kecil lainnya (41.16%) belum sesuai antara pelaksanaan dengan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya.

## **b. Kompetensi Mahasiswa dalam Pelaksanaan Non Pembelajaran**

Kompetensi mahasiswa PPL di samping kompeten dalam pengelolaan pembelajaran tetapi juga harus kompeten dalam kegiatan non pembelajaran, yang mencakup kegiatan berikut ini:

1. Kompetensi mahasiswa PPL dalam non pembelajaran pada aspek partisipasi baik di mushalla, laboratorium atau ruang lainya sebagian besar mahasiswa PPL (52.00%) telah berpartisipasi dengan baik. Dimana mahasiswa PPL telah mengendalikan dan mengarahkan siswa dalam suatu kegiatan, seperti ke mushalla dan laboartorium. Kemudian hanya sebagian kecil mahasiswa PPL (20.00%) berpartisipasi dengan sangat baik dalam mengendalaikan, mengkoordinir, mengarahakan dan menata ruang sesuai yang diharapkan. Akan tetapi sebagian kecil lainya mahasiswa PPL (12.00%) kurang peduli dan kurang berpartisipasi dalam mengatur dan mengkoordinasi siswa ke mushalla, laboratorium dan ruang lainya.
2. Kemampua mahasiswa PPL dalam berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah sebagian besar (37.50%) mahasiswa PPL ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan di luar sekolah, seperti mengikuti upacara, senam pagi, rapat sekolah dan semua kegiatan lainya. Dan terdapat sebagian besar lainya (33,33%) mahasiswa PPL berpartisipasi hanya ikut kegiatan upacara, senam pagi dan rapat sekolah. Akan tetapi terdapat sebagian kecil (21.00%) mahasiswa PPL hanya ikut berpartisipasi dalam kegiatan upacara saja.
3. Kompetensi mahasiswa PPL dalam keikutsertaan dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah sebagain besar (40.00%) mahasiswa PPL berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan membimbing dan melatih siswa. Hanya sebagian kecil saja (20.00%) mahasiswa PPL berpartisipasi dengan sangat baik, tidak hanya membimbing siswa namun juga mengembangkan kreatifitas siswa dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler. Namun demikian terdapat sebagian kecil lainya (24.00 %) mahasiswa PPL kurang berpartsipasi dalam kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah. Dan sebagian kecil lainya (16.00%) mahasiswa PPL berpartisipasi hanya mendukung kegiatan ko dan ekstra kurikuler di sekolah.



4. Kompetensi mahasiswa PPL dalam membantu kegiatan administrasi di dalam kelas atau sekolah sebagian besar (44.00%) mahasiswa PPL sudah berpartisipasi dengan baik, dimana mahasiswa PPL telah membantu dalam administrasi siswa dan kelas di sekolah. Hanya sebagian kecil (20.00%) mahasiswa PPL berpartisipasi dengan sangat baik dalam membantu kegiatan administrasi, tidak hanya membantu administrasi siswa dan kelas namun juga secara umum yang ada di sekolah. Namun demikian sebaliknya sebagian kecil lainnya (20.00%) mahasiswa PPL kurang berpartisipasi dalam membantu kegiatan administrasi baik administrasi siswa, kelas maupun sekolah. Berdasarkan data angket di atas menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa PPL dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran sudah baik. Namun perlu penguatan kompetensi mahasiswa PPL dalam program yang menyeluruh, baik melalui perkuliahan yang terkait dengan pembelajaran, maupun simulasi pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa, kompetensi mahasiswa PPL pada umumnya sudah baik, hanya perlu penguatan keterampilan pembelajaran, dan keterampilan sosial.

#### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Keguruan Mahasiswa PPL.**

Ada dua faktor yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah mitra, yaitu faktor internal dan eksternal. Pengaruh dari faktor internal, adalah melalui peran unit pelaksana program PPL dalam menyiapkan dan menyelenggarakan proses pelaksanaan mahasiswa PPL, di samping itu juga melalui perkuliahan yang telah mahasiswa ikuti sebelum pelaksanaan PPL, baik mata kuliah yang diikuti selama perkuliahan, maupun dalam kegiatan kuliah khusus praktek pembelajaran, yaitu dalam mata kuliah micro teaching.

Sedangkan yang mempengaruhi kompetensi mahasiswa PPL dari faktor eksternal adalah pengaruh dari sekolah mitra itu sendiri yaitu melalui peran dan tugas guru pamong yang melakukan tugasnya dengan membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL sesuai dengan buku panduan yang telah diberikan sebelumnya.

#### **d. Peran unit pelaksana program PPL dalam proses pelaksanaan PPL.**

Unit pelaksana PPL telah melakukan upaya persiapan PPL yaitu dengan melakukan proses pendaftaran, melakukan survey awal untuk memetakan wilayah dan menetapkan mahasiswa PPL per sekolah, penjadwalan waktu PPL, penjadwalan supervisi PPL, mempersiapkan bahan untuk PPL, seperti buku panduan dan penilaian serta melaksanakan pembekalan calon mahasiswa PPL dan supervisor PPL. Materi pembekalan mencakup kode etik keguruan, metode pembelajaran, penguatan tentang kurikulum (menyusun RPP). Untuk supervisor hanya diberikan arahan saja tanpa ada pembekalan ataupun penyamaan persepsi.

Pelaksanaan PPL mahasiswa FTK UIN Ar-Raniry selama 2 bulan, sedangkan PPL mahasiswa FITK IAIN Langsa dilaksanakan selama 3 bulan. Selama mahasiswa melaksanakan PPL, dibimbing oleh guru pamong yang ditunjuk oleh pihak sekolah. Sedangkan dari pihak FTK UIN Ar-Raniry dan FITK IAIN Langsa menugaskan supervisor PPL dari kalangan dosen, yang bertugas sebanyak 4 kali kunjungan. Selama PPL mahasiswa diminta dan dibimbing untuk membuat perangkat pembelajaran serta menilainya dalam proses pembelajaran.

Evaluasi terhadap pelaksanaan PPL dilaksanakan melalui lembar catatan yang sebelumnya telah diberikan kepada dosen supervisor. Masukan tersebut diperoleh dari beberapa kalangan di sekolah mitra, yaitu dari kepala sekolah, Koordinator PPL dan dari guru pamong. Lembaran tersebut dikumpulkan dan diarsipkan, kemudian dikaji secara mendalam di unit PPL tersebut, kemudian hasil kajian tersebut menjadi bahan pertimbangan pelaksanaan PPL ke depan. Disamping itu juga bahan evaluasi juga diperoleh melalui buku laporan/penilaian dari mahasiswa.

#### **e. Tindak Lanjut Evaluasi PPL oleh Unit Pelaksana Program PPL.**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa unit pelaksana PPL melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi yang dilakukan. Setelah program PPL selesai dilaksanakan pengelola menganalisis setiap masukan dari pihak sekolah. kemudian berupaya menindaklanjutinya pada kegiatan PPL ke depannya. Misalnya masukan dari sekolah agar pelaksanaan program PPL disesuaikan dengan roster/kalender akademik sekolah mitra dan menempatkan mahasiswa PPL ke sekolah tidak terlalu banyak, dan

lain-lain. Semua masukan ini menjadi pertimbangan untuk pelaksanaan PPL selanjutnya.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi keguruan, baik pembelajaran maupun non pembelajaran mahasiswa PPL pada umumnya sudah baik. Karena unit pelaksana PPL melakukan seleksi ketat terhadap calon mahasiswa PPL. Mahasiswa yang berhak ikut PPL hanya yang lulus micro teaching. Namun demikian, masih ditemukan permasalahan yang perlu penguatan, terkait dengan variasi model/metode pembelajaran, kepercayaan diri mahasiswa, dan disiplin.
2. Untuk meningkatkan kompetensi keguruan mahasiswa PPL, maka Unit Pelaksana PPL sebagai faktor internal yang mempengaruhi kompetensi keguruan mahasiswa PPL, perlu meningkatkan program kegiatan pembekalan mahasiswa PPL dalam mengikuti kegiatan PPL.
3. Peran unit pelaksana PPL sangat menentukan keberhasilan mahasiswa PPL, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Di akhir program PPL pada sekolah mitra, selalu ada evaluasi untuk perbaikan program PPL selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azhar, Kondisi LPTK Sebagai Pencetak Guru Yang Profesional. *Tabularasa-Jurnal Pendidikan PPs Unimed*, Vol.6 No.1 Juni 2009. pp (1-13).
- Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli - Desember 2014, h. 339-340)
- E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, cet.ke 12, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- E. Mulyasa, *Implimentasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK, Cet. Ke. 5*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hasibuan, J.J., dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2003.
- Jurnal Formatif 4 (1): 56-64, 2014, ISSN: 2088-35IX) oleh: Dasmo, “Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (Ppl) Mahasiswa”. Diunduh tanggal 2 Oktober 2018
- Kunandar, *Guru Profesional, Implimentasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ce.t ke 36, Jakarta: Erlangga, 2017.
- Mardianto, dkk., (Ed), *Materi Profesi Keguruan Madrasah*, Medan: FITK, 2013
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke 14. Bandung: Sinar Baru, 2010
- Muhibin Syah, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*, Bandung: Grafindo Persada, 2009.
- Panduan Program S1 dan D3 IAIN Ar-Raniry Tahun Akademik 2018/2019*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Peter Salim dan Yenny Salim, Edisi ke 3, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English, 2002.
- Tim IDC, *Buku Panduan Penilaian PPL*, (IDC FTK UIN Ar-Raniry), 2016.

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Prenada Media, 2006
- Tim Pustaka Phoenix, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Phoenix.
- Tim Penyusun, *UURI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan UU No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, Surabaya: Wipress, 2006.
- Umi Chotimah, "Peranan LPTK dalam Mewujudkan Guru yang Profesional: Suatu Tantangan dan Harapan, Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pendidikan, di Palembang, tanggal 14 Mei 2009.
- UU RI No. 14 Th. 2005, *Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006. Wardani, I.G.K & Anah Suhaenah, *Program Pengalaman Lapangan*. Jakarta: Depdikbud, 1994.